

**PENGEMBANGAN DESAIN PELATIHAN  
MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MA`ARIF SINTANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
NURUL HIDAYAT  
NIM. F2151151001**



**PROGRAM STUDI MEGISTER TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

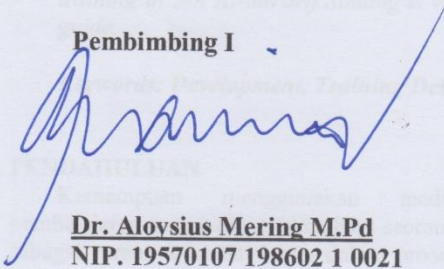
**PENGEMBANGAN DESAIN PELATIHAN  
MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT  
DI MADRASAH ALIYAH AL-MA'ARIF SINTANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NURUL HIDAYAT**  
**NIM F2151151001**

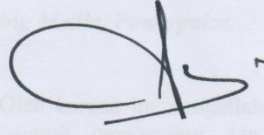
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Aloysius Mering M.Pd**  
**NIP. 19570107 198602 1 0021**

Pembimbing II



**Dr. Andy Usman M.Pd**  
**NIP. 19530606 198703 1 002**

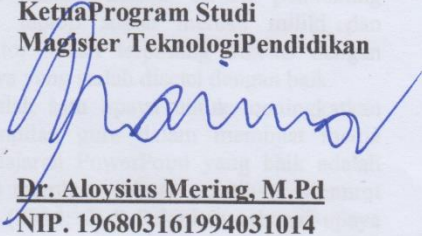
Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

Ketua Program Studi  
Magister Teknologi Pendidikan



**Dr. Aloysius Mering, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

# PENGEMBANGAN DESAIN PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT DI MADRASAH ALIYAH AL-MA`ARIF SINTANG

**Nurul Hidayat, Aloysius Mering, Andy Usman**

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email:nurulhidayat7184@gmail.com

## **Abstract**

*This research aims to find out: (1) how the development design of learning through PowerPoint as the media is appropriate to use, (2) how to analysis, design, development, implement, evaluation PowerPoint learning media training in MA Al-Ma'arif Sintang, and how students respond to learning media made by the teacher. The research method used is Research and Development which is product development using step-by-step development of Borg and Gall's. Based on the results of the study showed that the results of the design expert validation obtained an average value of 4.57 in the category of "very feasible", the media expert value of 3.2 in the category "feasible", and the evaluation expert value amounting to 3.1 in the "feasible" category. And from the results of product trials conducted on teachers in small group obtained an average value of 3.46 in the good category, and in the large group an average value of 4.01 in the very good category. On field research classes obtained an average value of 4.55 in the very good category. Thus, it can be concluded that the design of PowerPoint learning media training in MA Al-Ma'arif Sintang is very feasible and effective to be used as a learning guide.*

**Keywords: Development, Training Design, Learning Media, Powerpoint.**

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi seorang sebagai sarana atau alat bantu dalam proses transfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran begitu banyak dari yang sederhana seperti charta atau gambar, hingga yang membutuhkan keahlian khusus seperti animasi dan multimedia contohnya adalah *Microsoft Office Powerpoint*. Menurut Hujair (2013:147) "Media pembelajaran PowePoint memiliki kelebihan sebagai berikut : Praktis, memungkinkan tatap muka, memungkinkan penerima pesan bisa mencatat, bervariasi teknik penyajiannya, menyajikan kombinasi penyajian, dapat digunakan berulang-ulang, penggunaannya fleksibel".

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk mengetahui dan menerapkan keterampilan tersebut demi tujuan pendidikan nasional. Dengan keterampilan membuat media pembelajaran power point tersebut, guru diharapkan akan lebih profesional lagi dalam menjalankan tugas pokoknya. Namun penggunaan media PowerPoint belum banyak guru di Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang yang menggunakan dan memanfaatkan dengan baik. Padahal sarana pendukung berupa laptop sudah mereka miliki dan proyektor sudah terpasang dikelas dengan layarnya yang sudah disetel dengan baik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran PowerPoint yang baik adalah dengan membuat sebuah pelatihan. Menurut Benny (2014: 2) "Pelatihan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja”. Sedangkan menurut Rob Yeung (2001) “Pelatihan merupakan kegiatan membuka potensi teman kerja untuk memaksimalkan efektivitas mereka dalam pekerjaan dan dalam saat sama meraih semua tujuan di atas”. Dalam perkembangannya pelatihan memiliki model-model yang bervariasi tergantung pada kebutuhan pelatihan itu (Training needs assessment) diantara Model pelatihan lima tingkatan yang dikembangkan oleh Rob Yeung, model induktif, model deduktif, model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate) sehingga menghasilkan model pelatihan media pembelajaran PowerPoint yang efektif.

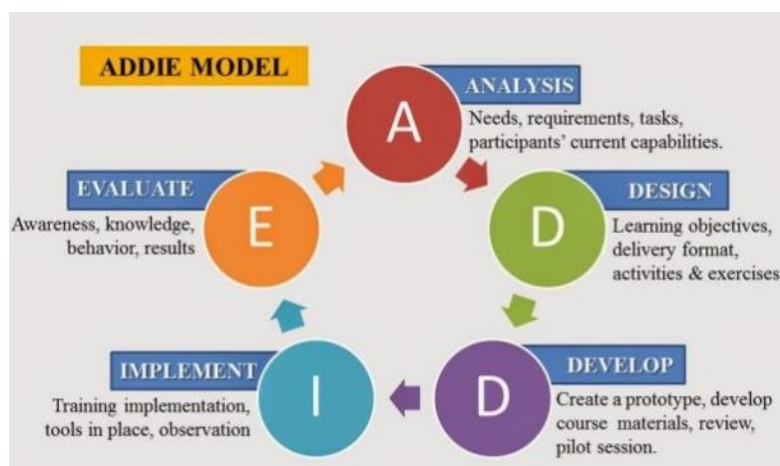
Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point di Madrasah aliyah Al-Ma`arif Sintang sudah pernah dilakukan dan menarik perhatian siswa namun guru masih belum maksimal dalam membuatnya bahkan sebagian hanya download di internet atau membuatnya seadanya, dan sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan media pembelajaran powerpoint.

Maka berdasarkan uraian di atas penulis merasa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru di Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang, khususnya dalam penguasaan media pembelajaran PowerPoint dengan pengembangan desain pelatihan.

Pengembangan desain pelatihan ini masuk kawasan pengembangan dan desain pada kawasan teknologi pendidikan namun tidak hanya pada kawasan pengembangan dan desain saja tapi terintegrasi juga lima kawasan lain seperti pengelolaan, penelitian, pemanfaatan, evaluasi dan penilaian.

Menurut Benny (2014: 2): “Pelatihan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja”. Sedangkan menurut Rob Yeung (2001: 2) “Pelatihan merupakan kegiatan membuka potensi teman kerja untuk memaksimalkan efektivitas mereka dalam pekerjaan dan dalam saat sama meraih semua tujuan di atas”. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah sebagai sebuah konsep program bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk memaksimalkan efektivitas mereka dalam pekerjaan dan dalam saat sama meraih semua tujuan.

Manfaat pelatihan menurut Rob Yeung (2001: 4) pelatihan banyak sekali manfaatnya bagi orang yang akan dilatih. Sebagai seorang individu yang sedang dilatih dia akan : (1) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dengan cara yang dia inginkan. (2) Mampu berbicara dengan percaya diri mengenai masalah-masalah yang timbul. (3) Mendapatkan umpan balik mengenai kekuatan dan kelemahan. (4) Mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membicarakan gagasan-gagasan baru dan



**Gambar 1 : Konsep Model ADDIE**

mencoba keahlian-keahlian baru tanpa merasa takut dipermalukan. (5) Mempelajari langkah yang diambil.

Model ADDIE Menurut Benny (2014:30-33) “Implementasi model ADDIE dalam upaya untuk mrnciptakan sebuah program pelatihan yang efektif dan efesien dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Selanjutya berdasarkan penjelasan Benny (2014: 35-167) sebagai berikut: “Model ADDIE berisi sejumlah langkah yang dimulai dari *analysis*, *design*, *development*, *implementation* dan *evaluation*. langkah analisis berisi aktivitas yang dilakukan untuk mencermati masalah, menetapkan alternative solusi untuk mengatasi masalah kinerja dan menetapkan tujuan atas komptensi umum program pelatihan. Langkah desisgn meliputi aktivitas penulisan kompetensi-kompetensi khusus yang diperlukan oleh peserta untuk mencapai kompetensi umum program pelatihan dan merancang strategi pelatihan serta alat penilaian yang digunakan dalam program pelatihan. Langkah development meliputi penyiapan bahan-bahan dan materi pelatihan yang telah ditetapkan dalam langkah gesain. Langkah implementation berisi realisasi penyampain isi atau materi program pelatihan kepada peserta. Sedangkan langkah evaluation merupakan upaya penilaian kualitas program pelatihan yang dilakukan baik secara formatif ataupun somatif.”

*Analysis* merupakan tahap pertama dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan sebuah pelatihan. Pada tahap ini seorang perancang program pelatihan atau training designer perlu melakukan proses penilaian kebutuhan pelatihan yang dekenal dengan istilah *Training Need Analysis* atau TNA. Dalam melakukan proses ini perancang program pelatihan harus mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan masalah kinerja yang dihadapi oleh sebuah unit kerja dalam sebuah perusahaan.

*Design* adalah tahap kedua yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk merancang dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Tahap desain

dilakukan dengan mngidentifikasi sub-sub kemampuan yang perlu dimiliki oleh peserta agar dapat menguasai kompetensi umum program pelatihan. Sub-sub kemampuan atau kompetensi ini diperoleh melalui analisis terhadap kemampuan atau tujuan program pelatihan.

*Development* atau pengembangan merupakan tahap ketiga yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk menciptakan program pelatihan yang efektif dan efisien. Pada tahap ini bahan pelatihan atau training material diproduksi atau diadaptasi agar dapat digunakan dalam menyampaikan isi atau materi program pelatihan kepada peserta.

*Implematation* merupakan langkah ke empat dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Pada tahap ini program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah dikembangkan sebelumnya. Instruktur menyampaikan isi atau materi pelatihan kepada peserta berdasarkan rancangan atau desain program pelatihan yang telah dibuat sebelumnya.

*Evaluation* atau evaluasi merupakan tahap kelima atau tahap akhir dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan program pelatihan yang efektif da efesien. Evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan untuk nilai, harga dan manfaat dari suatu objek. Dalam hal ini objek yang dinilai dapat berupa sebuah produk atau program pembelajaran. berdasarkan tujuan penggunaanya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi formatif fan evaluasi sumatif.

Pengegrtian media pembelajaran menurut Miarso (2004: 458) menyimpulkan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disnegaja, bertujuan dan terkendali”. Sedangkan menurut Hujair (2013: 4) “Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses

pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran”.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan media pembelajaran menurut Menurut Hujair (2013: 4) Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu atau sarana pembelajaran yaitu : (1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas. (2) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. (3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar. (4) Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut : (1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik. (3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga. (4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

*Microsoft Office Powerpoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantor seperti *Microsoft Word, Excel, access* dan beberapa program lainnya. *Powerpoint* sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan

perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan trainer.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang kemudian penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017 – Agustus 2018.

### **Karakteristik Model Yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa model pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran PowerPoint. Desain pelatihan yang dikembangkan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) sehingga menghasilkan model pelatihan yang efektif. Adapun desain pelatihan yang akan dikembangkan menggunakan model ADDIE berdasarkan penjelasan Benny (2014: 35-167) sebagai berikut:

#### **Analysis**

Untuk mengetahui kebutuhan peserta pelatihan dan mendesain pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan maka seorang training harus melakukan training need analysis, adapun langkahnya sebagai berikut; (a) Melakukan klarifikasi terhadap masalah kerja. Berdasarkan klarifikasi yang dilakukan diperoleh peserta pelatihan yaitu guru sangat membutuhkan pelatihan media pembelajaran power point. (b) Mencermati kesenjangan kinerja atau gap. Kesenjangan yang terjadi adalah masih banyak guru yang belum memanfaatkan dengan baik fasilitas proyektor yang di kelas. (c) Membuat rencana pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, angket dan wawancara. (d) Menetapkan metode untuk mengumpulkan data. Yaitu observasi dan wawancara. (e) Menentukan responden. Responden yang dipilih untuk pengumpulan data adalah guru dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang. (f) Menyusun instrument dan melakukan pengumpulan data. Penyusun

instrument untuk pengumpulan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara. (g) Melakukan analisis data. Analisis yang digunakan menggunakan analisis kualitatif, data yang sudah diperoleh kemudian di analisis.

### ***Design.***

Pertama Mengidentifikasi tujuan atau kompetensi umum pelatihan. Kedua melaksanakan analisis instruksional. Ketiga Menganalisis karakteristik peserta dan konteks pembelajaran. Keempat Menulis tujuan atau kompetensi khusus program pelatihan. Kelima Mengembangkan instrument tes dan penilaian. Keenam mengembangkan strategi pelatihan. Ketujuh mengembangkan dan memilih bahan pelatihan.

### ***Development***

Pengembangan bahan pelatihan yaitu media cetak (modul power point), realita atau benda nyata (proyektor dan slide), model dan simulator (file media pembelajaran power point), program audio (sound aktif), program video (video pendukung pelatihan), program multimedia, web dan internet: menyiapkan koneksi internet dan rekomendasi web sebagai sumber inspirasi peserta.

### ***Implementasi***

Implementasi program pelatihan terdiri dari (a) Waktu : dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2018 dari jam 08.00 sampai 15.00. (b) Tempat : Ruang kelas Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang. (c) Biaya: Gratis (d) Instruktur: Nurul Hidayat, S.Pd.I. (e) Metode: presentasi, drill, discovery dan bermain peran.

### ***Evaluation***

Pertama menentukan tujuan. Tujuan evaluasi program adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan program pelatihan. Kedua menentukan focus evaluasi. Focus evaluasi akan ditentukan setelah pelatihan dilaksanakan. Ketiga Menentukan responden. Respondennya adalah guru yang mengikuti pelatihan. Keempat menentukan metode pengumpulan

data. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Kelima melakukan pengumpulan data dan keenam melakukan analisis data

### **Pendekatan Dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Penelitian Reasearch and Development (R&D). Sugiono (2015) Menyatakan metode penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Penelitian pengembangan sering disebut “ Jembatan anantara penelitian dasar (basic research) dengan penelitian terapan (applied research) sesuai dengan namanya, Research & Development difahami sebagai kegiatan penelitian yang dimulai dengan research dan diteruskan dengan development. Kegiatan research dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan pengguna (needs assessment) sedangkan kegiatan development dilakukan untuk menghasilkan model pelatihan yang tepat dan media pembelajaran power point yang baik.

### **Objek dan Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah model pelatihan lima tingkatan yang akan dikembangkan oleh peneliti, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang yang berjumlah 22 orang. Selain itu juga didukung oleh beberapa informan yaitu kepala sekolah dan siswa kelas XII.

### **Langkah-Langkah Pengembangan Model**

#### ***1. Research and information collecting***

Termasuk dalam langkah ini diantara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan, penelitian dalam skala kecil, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan adalah pengamatan di Madrasah Aliyah AL-Ma`arif Sintang untuk mengetahui kondisi

nyata di lapangan. Kemudian melakukan studi literatur pendukung untuk landasan melakukan pengembangan.

## **2. Planning.**

Planning termasuk dalam langkah ini menyusun rencana penelitian yang meliputi merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah meliputi mendefinisikan keterampilan yang dikembangkan melalui perangkat yang akan dihasilkan dengan merumuskan terlebih dahulu kemampuan, tujuan khusus yang ingin dicapai dan uji coba skala kecil.

## **3. Develop preliminary form of product**

*Develop preliminary form of product* yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung. Pada kegiatan ini yang akan dilakukan meliputi penyiapan bahan pelatihan, Modul Pelatihan, Modul Media Pembelajaran Power Point dan Waktu pelatihan.

## **4. Preliminary field testing**

*Preliminary field testing*, yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Pengujian digunakan untuk memperoleh informasi apakah penelitian menggunakan model pelatihan yang lebih efektif, efisien dan menarik dari pada menggunakan model pelatihan sebelumnya. Pengujian tahap awal ini dilakukan pada beberapa guru di MA Al-Ma'arif Sintang dengan dilengkapi panduan wawancara, observasi dan angket untuk nantinya dianalisa hasilnya untuk bahan masukan dan diskusi yang hasilnya untuk merevisi produk.

## **5. Main product revision**

*Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah awal, apakah perlu dilakukan revisi produk,

dibagian yang mana dan bagaimana bentuknya.

## **6. Main field testing,**

*Main field testing*, biasanya disebut uji coba utama yang melibatkan khayalak lebih luas. Produk yang telah direvisi selanjutnya akan diuji cobakan lagi pada skala kecil, kemudian pada skala yang lebih besar, hasilnya akan dibandingkan.

## **7. Operational product revision**

*Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/ penyempurnaan terhadap hasil uji coba luas. Pada tahap penelitian ini produk uji coba lapangan direvisi kembali.

## **8. Operational field testing**

*Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang dihasilkan. Pada tahap penelitian ini hasil dari revisi produk diuji cobakan lagi di lapangan dengan skala lebih besar.

## **9. Final product revision**

*Final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir. Pada tahap ini dari analisis uji coba lapangan direvisi untuk yang terakhir kalinya.

## **10. Dissemination and implementation**

*Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarkan produk yang dikembangkan kepada khalayak. Bila memungkinkan maka tahapan ini bisa member kontribusi yang baik untuk masyarakat umum khususnya dunia pendidikan.

## **Teknik pengumpulan data**

Sugiono (2016:224) menyebutkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena yang utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang



ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, anngket dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi, pedoman wawancara dan alat perekam dokumen. Sugiono (2016:222) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus bersikap objektif dalam mengumpulkan data.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil validasi dari ahli atau validator terhadap desain pelatihan, modul powerpoint, dan angket. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

Pertama analisis hasil validasi ahli desain. Validasi dilakukan dengan Menggunakan lima aspek penilaian yaitu penilaian aspek analisis, desain, pengembangan bahan pelatihan, kelayakan pelaksanaan dan evaluasi. Penilaian media menggunakan skala likert yaitu angka 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Produk layak digunakan apabila perolehan nilai mencapai minimal 3 dengan kriteria cukup baik.

Kedua penilaian ahli media. Validasi dilakukan dengan menggunakan empat aspek penilaian yaitu penilaian aspek kebahasaan/komunikasi, penyajian, efek bagi pembelajaran, dan tampilan menyeluruh. (a) Penilaian media menggunakan skala likert yaitu angka 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Produk layak digunakan apabila

perolehan nilai mencapai minimal 3 dengan kriteria cukup baik.

Ketiga penilaian ahli evaluasi. Validasi dilakukan dengan menggunakan lima aspek penilaian yaitu penilaian aspek desain media, kejelasan materi, penyajian gambar, slide tarnsision dan sumber belajar mandiri. Penilaian media menggunakan skala likert yaitu angka 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik dan 5 = sangat baik. Produk layak digunakan apabila perolehan nilai mencapai minimal 3 dengan kriteria cukup baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Pelatihan Media Pembelajaran Powerpoint.**

Sebelum melakukan analisis terhadap pelatihan terlebih dahulu peneliti membuat rancangan dalam melakukan suatu pengembangan sebuah produk, adapun rancangan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan tahapan pengembangan Borg and Gall yang secara rinci telah dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Research and information collecting. Proses yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, pengukuran kebutuhan dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Kajian awal sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal terkait produk yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan adalah wawancara dengan Guru dan Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ma`arif Sintang untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Kemudian melakukan studi literatur pendukung untuk landasan melakukan pengembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point di Madrasah aliyah Al-Ma`arif Sintang sudah pernah dilakukan dan menarik perhatian siswa namun guru masih belum maksimal dalam membuatnya bahkan

sebagian hanya download di internet atau membuatnya seadanya, dan sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan media pembelajaran powerpoint sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan sebuah desain pelatihan yang dapat memberikan peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang baik.

## 2. **Design Pelatihan Media Pembelajaran Powerpoint**

Kegiatan pada tahap ini berkaitan dengan tahap planning pada proses pengembangan produk. Kegiatan pada tahap ini adalah meliputi rencana perancangan desain pelatihan media pembelajaran powerpoint, mulai dari tahap *Analysis* kebutuhan peserta, *design* sebuah program pelatihan, *development* bahan pelatihan yang digunakan untuk keberhasilan pelatihan, *implementation* pelatihan berdasarkan desain yang dibuat dan *evaluation* peserta pelatihan agar diketahui data keberhasilan pelatihan.

Berdasarkan tahap ini dapat dilihat bahwa dalam merancang sebuah produk peneliti harus memiliki perencanaan yang baik, adapun perencanaan yang dilakukan yaitu mencakup *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluation*. Dengan perencanaan ini maka peneliti lebih mudah untuk melakukan sebuah perancangan desain pelatihan media pembelajaran power point.

## 3. **Development Pelatihan Media Pembelajaran Powerpoint**

Pada tahap ini meliputi tahap pengembangan produk tahap *develop preliminary form of product*, *preliminary field testing*, *main product revision*, *operational field testing* dan *final product revision*. Penjelasan selanjutnya sebagai berikut:

Tahap *Develop preliminary form of product*. Pengembangan awal desain pelatihan media pembelajaran power point. Proses pada tahap ini yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk desain pelatihan media pembelajaran powerpoint yang akan dihasilkan. Termasuk dalam

langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan modul power point dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

Keberhasilan pelatihan menggunakan desain ADDIE ini sangat bergantung pada pengembangan desain pelatihan. Pelatihan yang disajikan harus menarik, mencakup semua materi yang hendak diberikan, tepat sasaran tujuan pembelajaran, memberikan wawasan pada peserta mengenai materi powerpoint. Adapun tampilan desain awal dari desain pelatihan media pembelajaran yaitu :

Pertama validasi desain pelatihan media pembelajaran power point, telah dilakukan oleh satu orang dosen yaitu Dr. Indri Astuti, M.Pd, dilakukan pada tanggal 28 November 2017. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui kelayakan desain awal pelatihan yang akan digunakan didalam proses pelatihan. Hasil validasi ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut ini Nilai Vamedia menunjukkan bahwa modul pembelajaran dikatakan valid dari segi aspek analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi dengan nilai sebesar 4,57. Nilai media ini  $4,57 > 3$  yang menandakan bahwa desain pelatihan memiliki kriteria valid. Perhitungan data hasil nilai kevalidan desain pelatihan dapat dilihat pada lampiran.

Kedua validasi desain modul media pembelajaran powerpoint oleh ahli media, telah dilakukan oleh satu orang dosen yaitu Dr. Dede Suratman, M.Pd. Validasi dilakukan mulai 27 November 2017. Nilai Vamedia menunjukkan bahwa modul media pembelajaran powerpoint dikatakan valid dari segi aspek penyajian, tampilan menyeluruh dan perlu ada perbaikan di aspek kebahasaan dan efek bagi pembelajaran, dengan nilai rata-rata keseluruhan aspek sebesar 3,2. Nilai media ini  $3,2 > 3$  yang menandakan bahwa media pembelajaran memiliki kriteria cukup baik...

Ketiga validasi ahli evaluasi, telah dilakukan oleh satu orang dosen yaitu Dr. Fadhilah, M.Pd. Validasi dilakukan mulai 30 November 2017. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui kelayakan instrument yang

akan digunakan didalam proses penelitian. Hasil validasi ditujukan pada Tabel 4.4 berikut ini: Nilai Vamedia menunjukkan bahwa instrument dikatakan valid dari segi aspek desain media, kejelasan materi, penyajian gambar, slide transision, sumber belajar mandiri dengan nilai sebesar 3.1. Nilai media ini  $3.1 > 3$  yang menandakan bahwa desain pelatihan memiliki kriteria valid. Perhitungan data hasil nilai kevalidan desain pelatihan dapat dilihat pada lampiran.

Tahap *Preliminary field testing*. Proses pada tahap ini melakukan uji coba lapangan awal dalam skala kecil pada hari selasa tanggal 8 mei 2018 bertempat di ruang kelas Madrasah Aliyah Al-Ma`arif sintang dengan 5 orang guru yang dipilih secara acak dengan dilengkapi angket untuk nantinya dianalisa hasilnya untuk bahan masukan dan diskusi yang hasilnya untuk merevisi produk sebagai subjek uji coba. Berdasarkan hasil angket diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai sebesar 3,46 dengan keterang cukup baik, ini berarti desain pelatihan sudah bisa digunakan namun masih perlu dilakukan perbaikan terutama pada aspek yang ada yaitu tempat pelatihan dan modul powerpoint yang digunakan dalam pelatihan.

Tahap *Main product revision*. Proses tahap ini peneliti melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba skala kecil. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kekurangan desain pelatihan berjenjang sehingga peneliti akan melakukan perbaikan desain. Hasil perbaikan ini merupakan produk utama dari perangkat yang dikembangkan. Hasil perbaikan berdasarkan uji skala kecil dapat dilihat sebagai berikut: (1) Tempat pelatihan di rubah dari ruang kelas ke ruang laboratorium komputer yang lebih nyaman karena ruangan dilengkapi dengan Air Condisioner (AC), jaringan internet bagus, terdapat banyak terminal listrik dan ruangan lebih luas. (2) Modul powerpoint yang sudah divalidasi diperbaiki lagi terutama dipenjelasan tentang pengaturan kombinasi teks, audio dan vidio sehingga mudah digunakan oleh peserta.

Tahap *Operational field testing*. Proses pada tahap ini produk desain pelatihan media pembelajaran powerpoint diuji cobakan lagi di lapangan dengan skala lebih besar. Adapun pelaksanaan uji coba skala besar dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2018 pada bertempat di Laboratorium Komputer Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang dengan 10 peserta sebagai subjek ujicoba dilengkapi angket untuk untuk guru.

Berdasarkan hasil respon guru sebagai peserta pelatihan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai respon sebesar 4,01 dengan keterang sangat baik, ini berarti desain pelatihan mengalami peningkatan perbaikan yang t besar terutama pada aspek yang ada yaitu tempat pelaksanaan dan modul powerpoint yang digunakan.

Tahap *Final product revision*. Melakukan perbaikan akhir terhadap desain yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir. Pada tahap ini dari analisis uji coba lapangan direvisi untuk yang terakhir kalinya. Beberapa penyempurnaan yang dilakukan pada tempat pelaksanaan, modul powerpoint serta komponen lain agar pelatihan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan perancangan desain pelatihan media pembelajaran menggunakan tahapan Borg and Gall di atas, peneliti mengalami kemudahan dan kejelasan, karena dari semua tahap yang dilakukan peneliti diarahkan dengan jelas dan mudah, sehingga pengembangan desain pelatihan media pembelajaran powerpoint dapat berhasil diselesaikan dengan baik serta dapat diaplikasikan peneliti untuk digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.

#### **4. Implementasi Desain Pelatihan Media Pembelajaran Powerpoint**

Hasil implementasi desain pelatihan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dari desain yang sudah dibuat dan bagaimana media pembelajaran powerpoint yang dibuat oleh guru setelah pelatihan. Implementasi dikatakan berjalan dengan baik terbukti semua peserta pelatihan menilai pelatihan berjalan sesuai dengan

desain yang dibuat dan guru bisa membuat media pembelajaran powerpoint yang baik .

## **5. Evaluasi Pelatihan Media Pembelajaran Powerpoint**

Setelah implementasi pelatihan media pembelajaran powerpoint dilaksanakan kemudian dilakukan evaluasi terhadap pelatihan tersebut, dengan angket di isi oleh subyek penelitian yaitu guru Madrasah Aliyah Al-Ma`arif Sintang yang berjumlah 22 guru. Angket bertujuan mengukur baik dan tidak implementasi desain pelatihan yang sudah dirancang. Pengisian angket dilakukan setelah pelatihan dilaksanakan yaitu pada tanggal 13 Agustus 2018. Berdasarkan hasil respon guru di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai respon sebesar 4,55 dengan keterangan sangat baik, ini berarti desain pelatihan media pembelajaran powerpoint terlaksana dengan sangat baik. Dengan hasil yang sangat baik berarti desain pelatihan ini bisa digunakan untuk pelatihan dengan tujuan yang lain.

Untuk memperkuat hasil penelitian maka disebarlah angket untuk mengukur Respon siswa terhadap media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan penyebaran angket dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Agustus 2018. Angket dilaksanakan setelah media pembelajaran powerpoint dibuat oleh guru kemudian disampaikan kepada siswa dikelas kemudian siswa mengamati dan memberikan respon dengan mengisi angket yang dibagikan. Adapun hasil penyebaran angket sebagai berikut. Berdasarkan hasil respon siswa diatas dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai sebesar 4,22 dengan keterangan sangat baik, ini berarti hasil media yang dibuat sudah sangat baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

#### **1. Analisis pelatihan media pembelajaran powerpoint.**

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point di Madrasah aliyah Al-Ma`arif Sintang

sudah pernah dilakukan dan menarik perhatian siswa namun guru masih belum maksimal dalam membuatnya bahkan sebagian hanya download di internet atau membuatnya seadanya, dan sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan media pembelajaran powerpoint sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan sebuah desain pelatihan yang dapat memberikan peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran yang baik.

#### **2. Design pelatihan media pembelajaran powerpoint.**

Kemudian lanjut pada perencanaan bagaimana dengan produk yang akan di disain. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dalam merancang sebuah produk peneliti harus memiliki perencanaan yang baik, adapun perencanaan yang dilakukan yaitu mencakup Analysis, Design, Development, Implentation dan Evaluation. Dengan perencanaan ini maka peneliti lebih mudah untuk melakukan sebuah perancangan desain pelatihan media pembelajaran power point.

#### **3. Development pelatihan media pembelajaran powerpoint.**

Berdasarkan hasil respon guru sebagai peserta pelatihan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai respon sebesar 4,01 dengan keterangan sangat baik, ini berarti desain pelatihan mengalami peningkatan perbaikan yang t besar terutama pada aspek yang ada yaitu tampak pelaksanaan dan modul powerpoint yang digunakan. Setelah itu lanjut pada melakukan desain tahap awal yang merupakan desain pelatihan media pembelajaran powerpoint yang pertama kali dibuat. Setelah itu dilakukan validasi oleh para ahli deasain, ahli materi media dan ahli evaluasi. Setelah desain pelatihan media pembelajaran powerpoint valid maka peneliti melanjutkan pada tahap uji skali kecil dengan menggunakan lima orang guru sebagai subyek penelitian dan diberi angket dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana desain awal dari pelatihan media pembelajaran dan

juga memberikan angket kepada siswa tentang media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil angket respon guru dan angket respon pada uji skala kecil, setelah selesai merevisi peneliti melanjutkan pada tahapan uji skala besar dengan 10 guru sebagai subyek penelitian. Dalam tahapan ini guru mengikuti pelatihan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pelatihan yang telah ada dan guru juga diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui tanggapan implementasi pelatihan dan siswa diberi angket respon untuk menilai media pembelajaran yang dibuat. Setelah selesai melaksanakan uji skala besar peneliti melanjutkan tahapan berikutnya yaitu merevisi desain pelatihan media pembelajaran powerpoint berdasarkan respon pebelajar sehingga perncangan pelatihan dapat menghasilkan sebuah media yang dapat membantu pebelajar dalam proses pembelajaran.

Tahapan dalam merencanakan penulisan sebuah pelatihan sangat penting hal ini bertujuan untuk menghasilkan desain pelatihan yang baik agar dapat memecahkan kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran powerpoint, sehingga mengalami peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Benny (2014: 2): “Pelatihan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja”.

#### **4. *Implementation* pelatihan media pembelajaran powerpoint.**

Implementasi pelatihan dimulai dengan salam pembuka oleh instruktur pelatihan, dalam pelatihan ini yang menjadi instruktur adalah peneliti sendiri. Setelah peserta terlihat sudah siap instruktur memberikan penjelasan tentang tujuan pelatihan, pendekatan yang digunakan dan kemudian membagikan modul powerpoint yang sudah disiapkan oleh peneliti. Langkah selanjutnya instruktur memberikan materi kegiatan belajar 1 tentang apa itu software powerpoint, manfaat dan kegunaannya. dalam pendahuluan juga

instruktur menjelaskan tentang perkembangan software powerpoint dari awal kemunculan hingga versi yang terbaru, juga memberikan informasi tentang perbedaan pada tiap versinya. Selanjutnya instruktur juga menjelaskan bagaimana cara mengoptimalkan konfigurasi powerpoint agar peserta bisa memahami fungsi setiap konfigurasi yang ada dalam power point. Setelah itu peserta diberi waktu untuk istirahat sebentar, sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya.

Pada materi selanjutnya instruktur menjelaskan tentang tabel navigasi entri, dan editing dengan cepat sehingga peserta diharapkan bisa mengerjakan editing dengan cepat karena sudah pahan dengan tabel navigasi yang perlu digunakan. Selain itu pada tahap ini juga instruktur memberikan materi tentang teks dasar power point agar peserta bisa menambah teks dan mengaturnya dengan mudah. Sebelum masuk ke kegiatan belajar 2, peserta dipersilakan untuk melakukan latihan untuk mengulang materi yang sudah disampaikan.

Pada kegiatan belajar 2 peserta diberikan materi bagaimana membuat media pembelajaran yang baik, menyiapkan materi pembelajaran dengan baik dan bekerja dengan teks. Harapannya peserta bisa memilih dan menyiapkan materi yang akan dibuat media pembelajaran power point dan mengatur serta memilih teks yang tepat yang digunakan di media pembelajaran power point. Setelah itu peserta dipersilakan untuk istirahat sholat dan makan. Setelah isoma peserta memasuki ruangan lagi untuk melanjutkan pelatihan dengan materi bekerja dengan gambar dan warna. Harapannya peserta bisa memasukan, memilih dan mengatur gambar yang tepat untuk digunakan didalam media pembelajaran power point. Peserta juga diharapkan bisa memilih dan memadukan warna yang sesuai yang digunakan sehingga tampilan media pembelajaran lebih menarik.

Pada kegiatan belajar 3 peserta diberikan informasi tentang sarana pendukung yang digunakan dalam menyiapkan media pembelajaran power point. Dengan materi ini

peserta diharapkan bisa menggunakan sarana pendukung dengan baik sehingga dalam prakteknya tidak perlu ada teknisi khusus yang mengoperasikan hal tersebut. Sebagai tugas akhir pelatihan semua peserta diberi tugas untuk membuat media pembelajaran powerpoint sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, untuk kemudian di nilai oleh siswa dengan intrumen angket.

##### **5. *Evaluation* pelatihan media pembelajaran powerpoint.**

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan peserta dapat dilihat bahwa rata-rata total nilai respon sebesar 4,55 dengan keterangan sangat baik, ini berarti desain pelatihan media pembelajaran powerpoint terlaksana dengan sangat baik. Dengan hasil yang sangat baik berarti desain pelatihan ini bisa digunakan dalam pelatihan dengan tujuan yang lain untuk meningkatkan kinerja guru dibidang yang lain, sehingga guru semakin bertambah pengetahuannya dan keterampilannya sebagai penunjang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Beny (127: 2014) "Penyelenggaraan program pelatihan merupakan investasi bagi perusahaan untuk mendapatkan SDM yang berkualitas, berpengetahuan, berkeberanian, bermoral dan berdedikasi terhadap perusahaan".

Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti meminta respon siswa terhadap media yang dibuat guru. Kemudian berdasarkan hasil angket yang di isi oleh siswa respon siswa terhadap media pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam penelitian ini dilihat bahwa rata-rata total nilai sebesar 4,22 dengan keterangan sangat baik, ini berarti hasil media pembelajaran powerpoint yang dibuat sudah sangat baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hujair (2013: 4) "Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran".

##### **6. Pengembangan desain pelatihan media pembelajaran powerpoint.**

Pengembangan desain pelatihan media pembelajaran powerpoint oleh peneliti menggunakan tahapan Borg and Gall yang diawali dengan mencari informasi dari berbagai sumber mengenai masalah, kebutuhan dan solusi yang akan diberikan. Kemudian lanjut pada perencanaan bagaimana dengan produk yang akan di disain. Setelah itu lanjut pada melakukan desain tahap awal yang merupakan desain pelatihan media pembelajaran powerpoint yang pertama kali dibuat. Setelah itu dilakukan validasi oleh para ahli desain, ahli materi media dan ahli evaluasi. Setelah desain pelatihan media pembelajaran powerpoint valid maka peneliti melanjutkan pada tahap uji skala kecil dengan menggunakan lima orang guru sebagai subyek penelitian dan diberi angket dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana desain awal dari pelatihan media pembelajaran dan juga memberikan angket kepada siswa tentang media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil angket respon guru dan angket respon pada uji skala kecil, setelah selesai merevisi peneliti melanjutkan pada tahapan uji skala besar dengan 10 guru sebagai subyek penelitian. Dalam tahapan ini guru mengikuti pelatihan sesuai dengan rancangan pelaksanaan pelatihan yang telah ada dan guru juga diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui tanggapan implementasi pelatihan dan siswa diberi angket respon untuk menilai media pembelajaran yang dibuat. Setelah selesai melaksanakan uji skala besar peneliti melanjutkan tahapan berikutnya yaitu merevisi desain pelatihan media pembelajaran powerpoint berdasarkan respon pebelajar sehingga perncanaan pelatihan dapat menghasilkan sebuah media yang dapat membantu pebelajar dalam proses pembelajaran.

Tahapan dalam merencanakan penulisan sebuah pelatihan sangat penting hal ini bertujuan untuk menghasilkan desain pelatihan yang baik agar dapat memecahkan kesulitan guru dalam membuat media

pembelajaran powerpoint, sehingga mengalami peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Benny (2014: 2): “Pelatihan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara khusus dapat disimpulkan berapa hal sebagai berikut: (1) Dalam proses pengembangan dihasilkan sebuah produk desain pelatihan yang memuat materi pelatihan media pembelajaran powerpoint untuk melatih guru dalam membuat media pembelajaran power point yang baik. (2) Implementasi desain pelatihan media pembelajaran powerpoint berjalan dengan baik. Dengan hasil yang sangat baik berarti desain pelatihan ini bisa digunakan untuk pelatihan dengan tujuan yang lain. (3) Respon siswa terhadap media powerpoint yang dibuat oleh guru sangat baik, sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran

### **Saran**

Penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, salah satu yang dihasilkan dari penelitian ini adalah pengembangan desain pelatihan media pembelajaran power point. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan. (1) Bagi peneliti selanjutnya diperlukan literatur yang lebih banyak dan terbaru untuk mengembangkan desain pelatihan. (2) Guru diharapkan lebih kreatif dalam mengajar untuk memperoleh proses pembelajaran yang lebih maksimal. (3)

Diharapkan respon siswa dalam proses pembelajaran harus lebih antusias agar media yang digunakan oleh guru bias meningkatkan pemahaman siswa terhadap sebuah materi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Benny A. Pribadi, 2014. *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi, implementasi model ADDIE*. Perdana Media Group. Jakarta
- Christopher Lee. 2016. *Powertips Microsoft PowerPoint Terbaru dan Terbaik*. Elek Media Komputindo. Jakarta
- Hujair AH Sanaky. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif buku bacaan wajib guru, dosen dan calon pendidik*. Kaukaba Dipantara. Yogyakarta
- Ishak Abdulah, Deni Darmawan. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rob Yeung. 2000. *Coaching People Pelatihan Karyawan*. Terjemahan Kusnandar. 2001. Jakarta. PT. Elek Media Komputindo.
- Saukah Ali, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Kelima*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Syaifullah Anshory. 2013. *Persiapan Menghadapi Penilaian Kinerja Guru*. STAIN Pontianak Press. Pontianak.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Research and Development*, Alfabeta, Bandung
- Tim MADCOM, 2007. *Mahir Dalam 7 Hari: Microsoft Office PowerPoint 2007*. Andi Publisher. Yogyakarta
- Udin Syaefudin Sa'ud. 2015. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Yusufhadi Miarso. 2013. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Edisi Pertama*, Cetakan Ke-6. Kencana. Jakarta.